

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* (TONGKAT BERJALAN) TERHADAP MINAT BELAJAR PKN SISWA KELAS X SMK TIGAMA PEKANBARU

Oleh:

Rosnita ¹⁾, Gimin ²⁾, Hambali ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

HP: 085365649919

ABSTRAK

The research was motivated by the low interest in vocational students to follow the learning Tigama Pekanbaru in Civics. It is seen from 20 students 13 (65%) felt less at ease in the learning process Civics and 12 students (60%) less attention in following the learning process. Formulation of the problem is whether there is influence of the use of learning models Talking Stick (Walking Sticks) on student interest Civics class X SMK Tigama Pekanbaru. population in this study were all students of class X SMK Tigama Pekanbaru, amounting to 40 students. While the sampling technique using sampling random. The study was conducted in class X which consists of two classes totaling 40 students, while a class is a class X sample Hotre I totaled 20 students of class X and Hotre II totaled 20 students. Data were collected through observation, documentation, literature study and observation sheets. Data were analyzed with analysis of inferential statistical tests were used: (different test) t test. Results showed students' interest in the experimental class (X Hotre II) was higher than the control class (X Hotre I), before treated an average interest in the experimental class (X Hotre II) are 11 and 19.9 after treatment. While the control class (X Hotre I) the average interest of 11.5 before treatment after treatment while the average interest is 16.8. When viewed from the statistical analysis by t test, the obtained t of 6,79, then the value of t compared with ttable value with significance level (α) of 5% = 0.05 $df = n1 + n2 - 2 = t$ table value is 1.68. Thus that there are differences in interest in learning civics class interest in learning experiments with control classes due to the use of learning models Talking Stick (Walking Sticks).

Keywords: *Use of Models Talking Stick, Learning Interests*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Salah satu usaha pembangunan dalam bidang pembangunan adalah dengan meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan yang baik merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok masyarakat dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi dan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Guru konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Majid (2007:136) menjelaskan bahwa model apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, yang perlu diperhatikan adalah hubungan yang menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Ada 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, yaitu: berpusat kepada anak didik (*student oriented*), belajar dengan melakukan apa yang dipelajari (*learning by doing*), mengembangkan kemampuan sosial (*learning to live together*), mengembangkan keingintahuan dan imajinasi sehingga memancing rasa ingin tahu anak didik dengan cara berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Guru yang baik, bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenai proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian dan sebagainya. Jadi, ia harus menguasai tentang cara penyampaian. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat murid-muridnya memahami pelajarannya. Sebaliknya, guru hanya menguasai ilmu ditaktik saja belum tentu dapat menjadi guru yang baik. Tetapi guru yang baik sudah jelas menguasai ilmu didaktik secara baik juga dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-muridnya.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba model-model yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar

dengan baik, maka model mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin. (Slameto, 2003:65).

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membangun jalinan interaksi dalam peristiwa belajar mengajar didalam kelas. Tidak hanya itu, metode pembelajaran juga faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi minat siswa dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi mengajar, paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan berbagai model belajar-mengajar serta hubungannya dengan materi ajar, disamping kemampuan profesional lainnya yang menunjang. Meskipun disadari bahwa dalam menentukan model pembelajaran yang dianggap paling tepat adalah sesuatu yang sulit, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, masing-masing punya keunggulan dan kelemahan, tergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Model *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) adalah pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

Menurut suprijono (2009: 109) mengungkapkan bahwa model *talking stick* (Tongkat Berjalan) dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan dari segia agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia pada bangsa dan negara indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang amat penting mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan (PKn) sampai saat ini, maka arah baru pendidikan kewarganegaraan perlu dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian diatas maka memberikan gambaran kepada kita bahwa tujuan yang terpenting dalam pengajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) itu sebenarnya adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan pancasila, sehingga pusat orientasinya metode pendidikan kewarganegaraan (PKn) bukanlah penyajian pengetahuan saja tetapi ditekankan pada perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil pengamatan dan berbincang-bincang dengan guru Pkn dijumpai hal-hal atau fenomena yang terjadi di SMK TIGAMA Pekanbaru yaitu:

1). Dari 20 orang siswa 13 orang (65%) kurang merasa betah dalam proses pembelajaran PKn. 2). 12 orang siswa (60%) kurang perhatian dalam mengikuti

proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat berjalan) Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa kelas X SMK Tigama Pekanbaru“.

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana disebutkan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Tigama Pekanbaru “.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) terhadap minat belajar siswa kelas X SMK Tigama Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tigama Pekanbaru yang beralamat di Jalan Taman Karya No. XX. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2012 - Mei 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X SMK Tigama Pekanbaru pada tahun ajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini terdiri dari 2 (dua) ruang kelas dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari kelas X Hotre I dengan jumlah siswa 20, dan kelas X Hotre II 20 siswa. (Sumber: Profil SMK Tigama).

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik Jenuh yaitu penarikan sampel apabila digunakan anggota populasi digunakan menjadi sampel. Kelas yang diambil menjadi sampel adalah kelas yang memiliki skor rata-rata dari angket yang disebarakan sebelum penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pokok bahasan, setelah mendapatkan nilai rata-rata dari masing-masing kelas, maka didapatkan 2 kelas yang memiliki nilai rata-rata yaitu kelas X Hotre I (Kelas kontrol), siswa diberi model ceramah, dan kelas X Hotre II (Kelas eksperimen), siswa diberi model pembelajaran *Talking Stick*.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian terdiri atas:

1. Perangkat pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan buku paket yang digunakan oleh guru kelas X SMK Tigama Pekanbaru.
2. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui minat belajar siswa, angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* (Tongkat Berjalan) dan diambil dari lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas minat belajar siswa yang digunakan oleh *Observer* untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

- a. Observasi
- b. Angket
- c. Dokumentasi
- d. Studi kepustakaan

- e. Lembar Observasi
 (1. Lembar Observasi aktivitas Guru, 2. Lembar Observasi aktivitas Siswa, 3. Lembar Observasi Minat Siswa).

1. Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

- a. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas X Hotre II

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas X Hotre I

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

- X_1 = Simbol rata-rata untuk kelas X Hotre II
 X_2 = Simbol rata-rata untuk kelas X Hotre I
 x_i = Menyatakan nilai ujian
 f_i = Menyatakan frekuensi nilai x_i yang bersesuaian
 $\sum f_i$ = Menyatakan jumlah frekuensi
 $\sum f_i x_i$ = Menyatakan jumlah setelah dikalikan antara frekuensi dengan nilai ujian (yang bersesuaian)

2. Menentukan nilai varians yaitu :

- a. Varians untuk Kelas X Hotre II

$$S^2 = \frac{n x_i \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n x_i (n x_i - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

- b. Varians untuk kelas X Hotre I

$$S^2 = \frac{n x_i \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{N x_i (n x_i - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

Keterangan :

- S^2 = Simbol varians untuk kelas X Hotre I
 S^2 = Simbol varians untuk kelas X Hotre II
 $\sum f_i$ = Menyatakan jumlah Frekuensi
 1 = Konstanta

3. Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variasi Besar}}{\text{Variasi Kecil}} \quad (\text{Sudjana, 2002:250})$$

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{variabel 1}}{\sum n - 2} \quad (\text{Sugiyono, 2002:135})$$

Kedua varians dikatakan sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (Zulfan Ritonga, 2007:88).

4. Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S = \frac{nx_1 - 1 S_{2x_1}^2 - (nx_2 - 1) S_{2x_2}^2}{(nx_1 + nx_2 - 2)}$$

Keterangan:

S : Simbol Standar deviasi gabungan

nx_1 : Jumlah sample kelas X Hotre II

nx_2 : Jumlah sample kelas X Hotre I

$S_{2x_1}^2$: Nilai Varians kelas X Hotre II

$S_{2x_2}^2$: Nilai Varians kelas X Hotre I

5. Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}} \quad (\text{Zulfan Ritonga, 2007 : 87})$$

Keterangan :

t = Symbol Statistik untuk uji beda t

\bar{X}_1 = Jumlah skor rata- rata kelas eksperimen (X Hotre II)

\bar{X}_2 = Jumlah skor rata- rata kelas kontrol (X Hotre I)

S = Standar deviasi gabungan

$\sum S_2^2$ = Jumlah hasil kuadrat

nx_1 = Jumlah sampel kelas X Hotre II

nx_2 = Jumlah sampel kelas X Hotre I

Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi students (t) adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%.

6. Kriteria Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis tindakan penelitian ini sebagaimana berikut ini :

Ha : Ada perbedaan minat belajar siswa yang diajar dengan model *Talking Stick* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam pelajaran Pkn di SMK Tigama Pekanbaru.

Ho : Tidak ada perbedaan minat belajar siswa yang diajar dengan model *Talking Stick* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam pelajaran Pkn di SMK Tigama Pekanbaru.

Atau terima Ha : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak Ho : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan : Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi students (t) adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%. (Anas Sudijono, 2001 : 313 -316).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Sebelum Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Kelas X Hotre I dan Kelas X Hotre II.

Sebelum dilakukan model pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat berjalan), minat belajar siswa kelas X Hotre I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas X Hotre I

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
17- 24	Sangat Tinggi	-	-
13 - 16	Tinggi	4	30%
7 - 12	Rendah	16	70%
0 - 6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, ada 4 siswa atau 30% mempunyai minat “tinggi”, bahwa merasa betah dalam belajar Pkn, merasa suka dalam belajar Pkn, merasa lega dalam belajar Pkn hanya, merasa terpicat dalam belajar Pkn, menaruh perhatian dalam belajar Pkn dan menaruh minat dalam belajar Pkn hanya. Dan selebihnya hanya 14 siswa atau 70% yang mempunyai minat “rendah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Hotre I perlu peningkatan minat belajar.

Tabel
Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X Hotre II)

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
17 – 24	Sangat Tinggi	-	-
13 – 16	Tinggi	5	25%
7 – 12	Rendah	15	75%
0 – 6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, ada 5 siswa atau 25% mempunyai minat “tinggi”, bahwa merasa betah dalam belajar Pkn, merasa suka dalam belajar Pkn, merasa lega dalam belajar Pkn hanya, merasa terpicat dalam belajar Pkn, menaruh perhatian dalam belajar Pkn dan menaruh minat dalam belajar Pkn. 15 orang siswa atau 75% yang mempunyai minat “rendah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Hotre II perlu peningkatan minat belajar.

2. Hasil Observasi Minat Setelah menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Kelas Kontrol X Hotre I dan Kelas Eksperimen X Hotre II.

Setelah diberikan perlakuan berbeda pada pokok bahasan yang sama pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* atau dengan penggunaan metode ceramah. Dan untuk mengetahui minat belajar yang diberikan dari masing-masing perlakuan yang diterapkan, guru dibidang studi melakukan observasi terhadap tingkat minat siswa.

a. Minat Belajar Kelas Eksperimen

Skor minat belajar siswa kelas eksperimen pada minat belajar ini akan dibandingkan dengan skor minat belajar kelas kontrol guna menemukan ada tidaknya perbedaan minat belajar siswa yang signifikan antara kedua kelas siswa yang diajar Pkn dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda tersebut sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Tabel
Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X Hotre II)

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
76% – 100%	Sangat Tinggi	17	85%
51% – 75%	Tinggi	3	15%
26% – 50%	Rendah	-	-
0 – 25%	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, bahwa sebanyak 17 siswa atau 85% mempunyai minat “sangat tinggi”, bahwa merasa betah dalam belajar Pkn, merasa suka dalam belajar Pkn, merasa lega dalam belajar Pkn hanya, merasa terpicat dalam belajar Pkn, menaruh perhatian dalam belajar Pkn dan menaruh minat dalam belajar Pkn hanya. Dan selebihnya hanya 3 siswa atau 15% yang mempunyai minat “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil minat belajar siswa kelas eksperimen (X Hotre II) adalah 19,9 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,46

b. Minat Belajar Kelas Kontrol

Minat belajar kelas Kontrol dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel
Distribusi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol (X Hotre I)

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
17 – 24	Sangat Tinggi	-	
13– 16	Tinggi	18	90%
7 – 12	Rendah	2	10%
0 – 6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, ada 18 siswa atau 90% mempunyai minat “sangat tinggi”, bahwa merasa betah dalam belajar Pkn, merasa suka dalam belajar Pkn, merasa lega dalam belajar Pkn, merasa terpicat dalam belajar Pkn, menaruh perhatian dalam belajar Pkn dan menaruh minat dalam belajar Pkn, dan selebihnya hanya 2 orang siswa atau 10% yang mempunyai minat “rendah”.

Pengujian Hipotesis

Tujuan diberikannya minat belajar siswa sesudah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas X SMK Tigama Pekanbaru.

1. Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 2,28 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \\
S^2 &= \frac{(20 - 1) 7,01 + (20 - 1) 3,46}{(20 + 20 - 2)} \\
S^2 &= \frac{133,19 + 65,74}{38} \\
S^2 &= \frac{198,93}{38} \\
S^2 &= 5,235 \\
S &= \sqrt{5,235} \\
&= 2,28
\end{aligned}$$

2. Menentukan Uji Beda T –Hitung Distribusi Studen.

Hasil t_{hitung} sebesar 6,79, kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 5% = 0,05, dk = $n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,68 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,84 > 1,68$). artinya minat belajar dari kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan minat belajar siswa yang perlu dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 19,9 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 16,8.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model *Talking Stick* memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkembangkan cara berfikir yang ilmiah sehingga siswa berminat dalam belajar.

Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,79 > 1,68$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara menggunakan model *Talking Stick* dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model *Talking Stick* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas X SMK Tigama Pekanbaru.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen, pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 80% dengan kategori “sempurna”, pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi sebesar 96% dengan kategori “sangat sempurna”, dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kategori “sangat sempurna”. Untuk mengetahui tingkat aktivitas guru eksperimen dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dirata-ratakan diperoleh sebesar 89,25% dengan kategori “sangat sempurna”. Sedangkan aktivitas yang dilakukan guru pada kelas kontrol, pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 80% dengan kategori “sempurna”, pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi sebesar 96% dengan kategori “sangat sempurna”, dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kategori “sangat sempurna”. Kemudian untuk mengetahui tingkat aktivitas guru kontrol dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga diperoleh rata-ratanya sebesar 93,33% dengan kategori “sangat sempurna”.
- b. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 68,75% dengan kategori “tinggi”, pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 71,57% dengan kategori “tinggi”, dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas siswa sebesar 87,85% dengan kategori “sangat tinggi”. Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas eksperimen dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pertemuan tersebut adalah 77,71% dengan kategori “sangat tinggi”. Sedangkan aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 49% dengan kategori “rendah”, pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar siswa sebesar 59% dengan kategori “tinggi”, dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 79% dengan kategori “sangat tinggi”. Dari nilai persentase aktivitas yang dilakukan dikelas kontrol dapat dikatakan aktivitas belajar kelas kontrol telah mengalami peningkatan. Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas kontrol dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga pertemuan tersebut adalah 62,332% dengan kategori “tinggi”.

- c. Minat belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas minat siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 78,4% dengan kategori “tinggi”, pada pertemuan kedua, minat belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 84%, dengan kategori “tinggi”, Sedangkan pada pertemuan ketiga, minat belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 86%, dengan kategori “ sangat tinggi”.Sedangkan minat belajar kelas kontrol, persentase aktivitas minat siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 60,5% dengan kategori “ rendah”, pada pertemuan kedua, minat belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 70%, dengan kategori “tinggi”.Sedangkan pada pertemuan ketiga, minat belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 79%, dengan kategori “ tinggi”.
- d. Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,79 > 1,68$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa ada perbedaan minat belajar Pkn siswa yang diajar dengan penggunaan model *Talking Stick* dengan yang diajar dengan metode konvensional pada kelas X di SMK Tigama Pekanbaru” dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Model pembelajaran *Talking Stick* sebaiknya dapat diterapkan guru sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pkn
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar hingga tercapai pembelajaran yang efektif.
3. Kepada peneliti yang lain agar mengembangkan model pembelajaran yang lain, sehingga tidak monoton pada satu model pembelajaran saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Ibu Sri Erlinda, S. IP, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Zahirman. MH, selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Gimin, M. Pd, sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan pada penulisan karya ilmiah ini.
5. Drs. Hambali, M.Si selaku ketua Laboratorium PKn, dan sekaligus sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan karya ilmiah ini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.
6. Dosen-dosen Prodi PPKn, Bapak Drs, Ahmad Edison, M. Si, Ibu Dra, Hj Musneli Eva, Ibu Hj. Noermi Chatim, SH, Ibu Hj, Pauziah Rahman, SH, Bapak Supentri, S.Pd, Bapak Haryono, S. Pd, Bapak Saparen S. Pd. MH, serta Bapak Jumili, S. Pd. Terima kasih ilmu yang telah diberikan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang berhati mulia Ayahanda Usman dan Ibunda Fatimah yang telah membanting tulang, peras keringat yang tidak mengenal hujan dan panas untuk mencarikan nafkah serta do'a dan jerih payahmu telah menghantarkan ananda menjadi seseorang yang dapat engkau banggakan dengan sebuah harapan penulis menjadi seorang sarjana
8. Bapak Jasman Jabal, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMK Tigama Pekanbaru yang telah bersedia memberikan tenaga dan waktunya selama pelaksanaan.
9. Rini Isnarti, S. Pd, sebagai Observer yang telah bersedia memberikan tenaga dan waktunya selama pelaksanaan penelitian
10. Buat keluarga besarku Oom, Tante, Abang, dan Kakak, serta Kakak Ipar yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.
11. Rekan-rekan angkatan 09 sobat-sobatku (Mitha, Ristika, Sintha, Samsul, Supri dan Rasit) yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah ini.
12. Buat keluarga Kos (Junai, Acha, Wiwik, Ziah, Rida dan Eis)
13. Buat teman-teman KKN di Perbatasan Jambi Desa Kemuning
14. Buat teman-teman PPL di SMK Tigama Pekanbaru
15. Untuk "Matahariku" terimakasih selama ini memberikan sinarnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:
Rineka Cipta
- Slameto, 2003. *Indikator Minat Belajar*, Rineka Cipta
- Tulus, Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta:
Rineka Cipta
- Hambali, 2006. *Jurnal Ppkn dan Hukum*, Pekanbaru: Ppkn Universitas Riau.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka
Belajar, Yogyakarta
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*, Transito, Bandung
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Jaya
- Tukiran, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Alfabeta Bandung
- Zulfan Ritonga, 2007. *Statistik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Pekanbaru: Cendikian
Insani
- Depdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta